



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2330 - 2341

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa

**Nurmin Aminu**

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

E-mail: [nurminaminu@gmail.com](mailto:nurminaminu@gmail.com)

---

### Abstrak

Kenyataan belum terlaksananya secara maksimal visi Universitas Muhammadiyah Buton dalam kehidupan kampus terutama di kalangan mahasiswa mendorong penulis untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton. Tujuan penulis melalui pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Buton, diharapkan mampu merevolusi mental dan karakter mahasiswa. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan informasi menerapkan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mata kuliah pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa serta menjadi generasi unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui peran mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah mampu menanamkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah seperti sikap ta'awun, mempraktekkan ibadah seperti; salat berjamaah di masjid dan do'a- do'a dalam sehari-hari, perilaku yang Islami, dan kedisiplinan dalam menjalankan perkuliahan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran akan. Oleh karenanya, pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah harus dilaksanakan secara terpadu dan konsisten.

**Kata Kunci:** Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Pembentukan, Akhlak.

### Abstract

*The fact that the University of Muhammadiyah Buton's vision has not been maximally implemented in campus life, especially among students, encourages the writer to find out the extent of the role of Al-Islam and Kemuhammadiyah education in the formation of student morals at the University of Muhammadiyah Buton. The author's goal is to carry out Al-Islam and Kemuhammadiyah education at the Muhammadiyah University of Buton, which is expected to be able to revolutionize the mental and character of students. Methods This research uses descriptive qualitative methods with information gathering applying observation techniques, in-depth interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows that the role of Al-Islam and Kemuhammadiyah education courses can form noble, faithful and pious character and become a superior generation who master science and technology. The conclusion of this study is that through the role of Al Islam and Kemuhammadiyah courses, we are able to instill Al Islam and Kemuhammadiyah values such as the attitude of ta'awun, practicing worship such as; congregational prayers in the mosque and daily prayers, Islamic behavior, and discipline in carrying out lectures. Habituation is carried out consistently and with full awareness of. Therefore, Al-Islam and Muhammadiyah education must be carried out in an integrated and consistent manner.*

**Keywords :** Al-Islam and Muhammadiyah, Formation, Morals.

Copyright (c) 2022 Nurmin Aminu

---

✉ Corresponding author :

Email : [nurminaminu@gmail.com](mailto:nurminaminu@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2300>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Banyak literatur, berdirinya Muhammadiyah dilatarbelakangi beberapa faktor yakni faktor subjektif dan faktor objektif. *Pertama*, faktor subjektif yakni pemahaman Kiai Dahlan terhadap Alquran terutama QS al Imran: 104, al Maun: 1-5, An-Nisa' ; 83 dan Muhammad: 24. *Kedua*, faktor subjektif. Dalam hal ini, terbagi atas dua bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh praktek keagamaan umat Islam, khususnya dipulau Jawa yang sudah bercampur dengan adat setempat. Fenomena ini pun dikenal dengan *Taklid*, *Bid'ah* dan *Churafat* (TBC). Selain itu, juga adanya dorongan Kiai Dahlan membangun sistem pendidikan yang tidak lagi mendikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Faktor eksternal berdirinya Muhammadiyah, tidak lain upaya Kiai Dahlan untuk membendung arus imperialisme barat yang tidak hanya membawa misi menjajah melainkan juga misi agama (*Gold, Glory, Gospel*), disamping juga adanya pengaruh pembaruan dalam Islam (Hadi, 2019).

K.H. Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh pembaharu dalam pergerakan Islam di Indonesia, antara lain karena mengambil peran dalam mengembangkan Pendidikan Islam dengan pendekatan-pendekatan yang lebih modern (Lenggono, 2018). Sejak didirikan Perjalanan dakwah Muhammadiyah sampai menapaki abad kedua tetap mengkonsentrasikan pada pengembangan pendidikan, kepedulian sosial dan kesehatan yang ditandai dengan semakin berkembangnya amal usaha Muhammadiyah dalam bidang tersebut. Salah satu basis institusional terpenting gerakan Muhammadiyah adalah dalam bidang pendidikan. Dibanding dengan institusi lainnya yang berkembang menjadi amal usaha Muhammadiyah seperti kesehatan dan ekonomi, jumlah lembaga pendidikan jauh lebih banyak sehingga Muhammadiyah hampir identik dengan pendidikan (Sahrul, 2012).

Salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang khalik untuk beribadah adalah Pendidikan (Priscilla & Yudhyarta, 2021). Manusia sejak lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi dia dianugerahi oleh Allah SWT dengan panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, pendidikan agama, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses belajar yang kematangan terlebih dahulu (Ali, 2016).

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Hakikat pendidikan dapat pula dimaknai ke dalam tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan ini memiliki harapan mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik (Astuti, 2017). Hal ini sejalan dengan Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan menurut Ibn Miskawaih adalah dan meraih kebaikan, kebahagiaan, kesempurnaan hidup dan pencapaian akhlak mulia. Bagi Ibn Miskawaih, fungsi pendidikan adalah penanaman akhlak yang mulia, memanusiakan manusia dan merupakan upaya sosialisasi bagi setiap individu (Assegaf, 2017). Kedudukan akhlak dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, sebagaimana

disebutkan dalam Hadits Rasulullah Saw: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*”HR Bukhari (Jamilah, 2020).

Potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi adalah akhlak . Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan akan membentuk kepribadian. Ahmad Amin dalam bukunya *al-Akhlaq*, mendefinisikan akhlak dengan kebiasaan seseorang. Atau kecenderungan hati atas suatu perbuatan yang dilakukan dengan konsisten sehingga mudah mengerjakannya tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan (Umar, 2019).

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat fundamental. Oleh karena itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting. Muhammadiyah adalah gerakan modernis Islam yang paling berpengaruh di Indonesia, gerakannya didasari pada sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah (Anis, 2019). Salah satu konsep berdirinya Muhammadiyah ialah karena dirasakan tidak efektifnya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam pada waktu itu. Muhammadiyah lahir untuk melakukan sebuah gerakan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam. Universitas Muhammadiyah Buton merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah berdiri sejak 10 juli 2000. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah menyatakan bahwa: “Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang selanjutnya disingkat PTM adalah amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang dijiwai dan dilandasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tataran ideologis-filosofi maupun praktis-aplikatif serta menjadi salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi zaman”.

Salah satu ruh penggerak dan adalah misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga menjadi spirit bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga sebagai dasar pembentukan karakter civitas akademika disetiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu, sebagai muslim yang berakhlak mulia, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, bangsa dan Negara.(Wakit, 2016)

Misi utama penyelenggaraan PTM adalah jika pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan, maka berhasillah misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah begitu pula sebaliknya. Sejauhmana peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pembentukan akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton. Hal inilah yang menjadi perbedaan antara alumni Univerasitas Muhammadiyah Buton dengan perguruan tinggi lainnya yakni adanya mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diintegrasikan di dalam kurikulumnya. Penelitian ini terfokus bagaimana pelaksanaan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dan bagaimana peran mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah dalam pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton. Peranan Mata Kuliah Al Islam Kemuhammadiyah Terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas Tapanuli Selatan dan Peran Mata Kuliah (Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Untuk Mencegah Faham Radikalisme pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan dua penelitian diatas bahwa peran mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah sudah diterapkan dari segi pembentukan karakter untuk mencegah Faham radikalisme dan perilaku keberagamaan, maka dari itu saya lebih tertarik melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Buton tentang peran mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana pelaksanaanya. Oleh karena

itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana pelaksanaan kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data wawancara, maupun dokumentasi. (Maghfiroh et al., 2020) Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang peran mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah dalam pembentukan akhlak di Universitas Muhammadiyah Buton dengan maksud untuk memahami realita yang ada.

Sumber data (subjek penelitian) dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. (Andrianis et al., 2018) Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari Mahasiswa, untuk mengetahui sejauhmana peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pembentukan akhlak. Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari sesuatu benda, orang, atau keadaan yang dijadikan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bias berupa sifat kuantitas, dan kualitas (benda, orang, lembaga), bias berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, dan keadaan batin, serta berupa proses dan hasil proses (lembaga).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. (Achmad & Ida, 2018). Penulis mengambil beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut: 1) Observasi non partisipan menggunakan data lapangan yang berkaitan dengan materi, pelaksanaan dan peran mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah terhadap pembentukan akhlak di Universitas Muhammadiyah Buton. Dalam hal ini yang akan diamati adalah apakah mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah memiliki peran dalam pembentukan akhlak mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Buton, 2) Wawancara, dengan metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan peran mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah terhadap pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton. Wawancara mendalam digunakan agar informasi atau data yang diperlukan benar-benar data yang benar dan valid, sehingga permasalahan dari penelitian ini dapat terjawab dengan baik, 3) Dokumentasi, penelitian ini studi dokumentasi dilakukan berdasarkan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, (Gunawan et al., 2020) atau dengan peran mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap Pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2020). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Proses analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Melakukan reduksi data. Dalam proses ini peneliti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil daripada proses reduksi data mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Marina & Izzati, 2019).

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Warek 4 Bagian Kemuhammadiyah dan mahasiswa yang ada di

Universitas Muhammadiyah Buton, kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam penyajian data penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. (Anwar Mujahidin, 2013).

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di

refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. (Gumilang, 2016).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen pemandu mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, dan Ketua LLP bahwa di Universitas Muhammadiyah Buton belum memiliki hasil yang diharapkan sesuai dengan standar Kurikulum AIK dan VI Si Misi Universitas Muhammadiyah Buton, hal ini terkait dengan tujuan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa adalah berhubungan dengan karakteristik mahasiswa. Dalam hal ini kompeten itu bukan hanya keterampilan atau pengetahuan tetapi sikap religius. Jadi dengan adanya Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini sikap mahasiswa diharapkan sekarang dan nanti setelah lulus menjadi alumni yang betul-betul bisa mengaplikasikan apa yang didapat selama pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah". Kegiatan-kegiatan pelaksanaan perkuliahan dikelas sangat mendukung sekali karena mata kuliah ini terdapat 8 sks yakni diajarkan dari semester 1 samapai dengan semester 4. Hal ini dilakukan agar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton setelah menjadi alumni, bukan hanya memiliki sikap yang religious tetapi diharapkan Arah dan tujuan tersebut sejalan dengan visi dari Universitas Muhammadiyah Buton Tahun 2019/2021 yaitu "menjadi universitas yang unggul berbasis kemaritiman, berjiwa *Enterpreneurship* yang berkarakter Islam dan Berdaya saing Global.

Pada awalnya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Buton hanya dimasukkan sebagai Muatan Lokal, namun seiring berjalannya waktu sudah dimasukkan ke dalam kurikulum institusional. Di dalamnya, meliputi mata kuliah Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, ibadah, dan kemuhammadiyah. Pada semester I, materi yang diberikan adalah pendidikan agama Islam.

Selain hal tersebut, pembahasan mata kuliah ini diperluas dengan pengembangan akan pemahaman, penerapan, dan praktik membaca Al-Qur'an. Pada akhir perkuliahan ini, mahasiswa bisa lancar membaca Al-Qur'an, memahami isi Al-Qur'an, mampu menerapkan dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya, keluarga maupun masyarakat sebagai perwujudan dakwah Islam. Khusus untuk semester II, ditambahkan mata kuliah ibadah, yang membahas tentang thaharah, shalat, shalat jama'ah, macam-macam sujud, salat fardu dalam shafar, do'a-do'a, zakat, infak, sodaqoh, puasa, haji, dan umroh. Penekanannya, dalam pelaksanaan shalat, diharapkan mahasiswa selain dapat melaksanakan shalat tepat waktu dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah, namun juga mengetahui apa yang dibacanya dari takbir sampai salam. Pada Pelaksanaan pendidikan Kemuhammadiyah membahas riwayat KH. Ahmad Dahlan serta produk pemikirannya sebagai reformer yang melahirkan muhammadiyah dan perkembangannya.

Muhammadiyah serta peran dan perjuangan tokoh dan organisasi Muhammadiyah dalam sejarah perkembangan Indonesia. Selain itu dibahas pula hakikat, fungsi dan misi Muhammadiyah serta konsep-konsep yang mempertegas kepribadian Muhammadiyah. Sehingga diharapkan mahasiswa akan mengamalkan akhlak yang terpuji sehingga dapat menggugah semangat baru dalam ber-Muhammadiyah. Pada semester III, diberikan materi akidah akhlak. Mata kuliah ini membahas tentang pengenalan agama, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan rasul, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, bertamu, bertetangga, dan bernegara, hari akhir dan takdir. Pemahaman akan akidah haruslah diselaraskan dengan pengetahuan akan dasar hukumnya (dalil) sehingga mahasiswa tidak lagi bersifat taklid (ikut-ikutan) tanpa mengetahui dasar hukum atas persoalan akidah akhlak) tetapi sudah dapat menerapkan dan menjalankan dengan mengetahui dasar hukumnya. Antara akhlak dan aqidah terdapat sebuah korelasi. Bila akidah sudah kuat, maka akan muncul akhlak yang baik. Pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sejalan dengan konsep perkembangan mahasiswa.

Universitas Muhammadiyah Buton berusaha menciptakan sebuah lingkungan yang dapat mempercepat perkembangan perilaku keberagamaan mahasiswanya. terutama berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual juga mora akhlak dan etika. Hal ini sudah termuat dalam kurikulum Pendidikan tinggi Muhammadiyah pada Mata Kuliah AIK. Berdasarkan dokumen kurikulum pendidikan Tinggi Muhammadiyah terdapat pada Bab Kurikulum yakni Tujuan Pendidikan AIK terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar makruf nahi munkar. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut:

1. AIK I: Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntun dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. AIK II: Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
3. AIK III: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
4. AIK IV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (ulul albab).

Kemudian setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, standar kompetensi lulusan yang diharapkan adalah:

1. Mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I)
2. Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah maqbullah (AIK II)
3. Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (AIK II). 25 Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)
4. Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III).
5. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV)

Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Buton membantu mahasiswa melewati masa transisi yang penuh gejolak dengan baik. Selama di kampus para mahasiswa mengalami latihan kehidupan bermasyarakat dalam bentuk miniatur. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat kelak. Para mahasiswa menemukan berbagai macam latar belakang kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya yang tidak selamanya sama dengan yang dimiliki oleh dirinya hal ini mendorong mereka memahami dan menyesuaikan sikap dan perilaku dirinya dalam berhubungan dengan teman-teman

yang lain, dengan demikian akan memunculkan sikap perilaku yang toleran dan ta'wun. Oleh karenanya sudah tepat kirannya kebijakan dari Universitas Muhammadiyah Buton menginginkan lulusannya tidak hanya terampil dalam bidang umum tapi juga dalam hal agama Islam. Hal ini dapat menguntungkan Persyarikatan Muhammadiyah dalam proses syiarnya, dan juga meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat atas Universitas Muhammadiyah Buton.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan narasumber di atas, peran mata kuliah al islam dan kemuhammadiyah terhadap pembentukan akhlak di universitas Muhammadiyah Buton dapat dideskripsikan sebagai berikut, kedudukan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang pada mulanya hanya mata kuliah muatan lokal, yang sifatnya hanya kegiatan tentatif tidak mengikat menjadi mata kuliah instutisional, yang wajib diikuti oleh mahasiswa dimulai dari semester II sampai III bahkan meningkat menjadi mata kuliah yang menjadi ciri khas dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Selanjutnya, di semester I, ada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan bagi mahasiswa yang belum lulus Baitul Arqam atau yang belum mengikutinya, maka mahasiswa tidak bisa mengambil mata kuliah AIK I di semester II dan seterusnya.

Setelah mendapat pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mahasiswa diharapkan dapat memahami, menghayati, mempraktekkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, baik dalam menjelaskan pemahaman, mempraktekan keterampilan tertentu, ataupun mengamalkan nilai-nilai baik dalam menjalankan amalan yang diperintahkan maupun meninggalkan perbuatan yang dilarang. Oleh karena itu penilaian yang diberikan oleh dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah penilaian yang bersifat akumulatif, dari nilai ujian praktek Al-Islam dan Kemuhammadiyah, data bukti atau catatan pelanggaran mahasiswa, maupun perilaku mereka. Sehingga penilaian itu menggambarkan keseluruhan perilaku mahasiswa dalam seluruh aspek kehidupannya. Sehingga sikap dan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton dapat dibedakan dengan mahasiswa Universitas yang lainnya.

## **2. Peran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan akhlak mahasiswa**

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, sesuai dengan tujuan dan pertanyaan wawancara maka peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap memiliki keterkaitan dengan peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Buton, yaitu mahasiswa, dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan Ketua LPP Universitas Muhammadiyah Buton terhadap perilaku keberagamaan yakni:

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari dosen Al-Islam dan kemuhammadiyah sub Mata Muliah akhlak, tergambar bahwa pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah menumbuhkan sikap ta'wun mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton, sesuai yang di ungkapkan, yaitu:

“Karena mahasiswa kebanyakan sudah bekerja dan mengabdikan di masyarakat, ketikasaya di kelas kadang saya bertanya, gimana kesan pengalamannya? Ya alhamdulillah kami belajar disini tidak sia-sia walaupun kami menghadapi tantangan beraneka ragam terutama kalau sudah berbicara finansial kami saling membantu sesama teman.”(wawancara: Muh. Yusnan )

Sikap untuk menolong orang yang tidak mampu secara ekonomi dan sosial, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton adalah buah dari proses panjang dan berkesinambungan dari pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Walaupun secara kelimuan terjadi kesalahan informasi. dibandingkan dengan masalah ilmu pengetahuan dan juga masalah agama. Aspek moral dan keagamaan berkembang sejak kecil. Peranan lingkungan sangat dominan pada perkembangan aspek ini pada mulanya mahasiswa melakukan melakukan perbuatan bermoral atau keagamaan karena meniru, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri. Perbuatan prakarsa sendiri itu pun, pada mulanya dilakukan karena ada kontrol atau pengawasan dari luar, kemudian berkembang karena kontrol dari dalam atau dari diri sendiri. Tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian.

Dari hasil wawancara di atas, didapatkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton sudah pada tingkatan melakukan perilaku bermoral dari dalam, tanpa mengharap sesuatu imbalan. Dengan menolong pasien yang kurang mampu secara ekonomi, maka peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton.

Sikap ta'wun tersebut adalah aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi kuliah akhlak yaitu akhlak terhadap sesama manusia. (Amirudin, 2016) Dalam mata kuliah Kemuhammadiyah juga telah diinternalisasi nilai-nilai kehidupan KH. Ahmad Dahlan yang sangat memperhatikan kaum Miskin dan anak yatim sebagai pengahayatan beliau dari surat Al Maun: 1-7.

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang berbuat riya dan enggan menolong dengan barang berguna.”

Bahkan ayat diatas merupakan salah satu ajaran terpenting dari KH. Ahmad Dahlan kepada para santrinya untuk menggairahkan dan menggerakkan santunan dan perlindungan kepada anak yatim dan miskin dari teologi Al Maun ini telah banyak menginspirasi lahirnya Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan perbaikan ekonomi umat. Sehingga sangat wajar andaikata teologi Al-Ma'un ini senantiasa mengilhami aktifitas muhmmadiyah dari sejak awal berdirinya sampai sekarang dan senantiasa semangat teologi Al-Ma'un ini diajarkan secara teoritis maupun kultural dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah berbagai tingkatan, termasuk di Universitas Muhammadiyah Buton. Dalam menjalankan aktivitasnya, terdapat pengakuan dari mereka tentang mempraktekkan do'a-do'a sehari-hari, yakni: “Ketika saya berangkat kuliah dan mau pulang saya tidak lupa untuk berdo'a Pak, selalu membaca do'a, memohon sama Allah. (Wawancara: La Igo, Mahasiswa PGSD). Hal ini pun diakui oleh kebanyakan mahasiswa-mahasiswi lainnya, yakni: Dalam menjalankan kuliah, dan praktek di lapangan ketika sudah pulang di rumah saya usahakan selaluberdoakepadaAllah. (wawancara: Wa Ode Murni, Mahassiswa PGSD)

Sementara itu hal ini pun diakui oleh mahasiswa-mahasiswi lainnya itu sendiri. Ciri khas yang dimilikinya oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton ini dipengaruhi oleh adanya mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya sub Mata Kuliah Ibadah dan akhlak yang mengajarkan doa-doa. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan kepada dosen mata kuliah ibadah. Dalam sub mata kuliah ibadah mahasiswa dibimbing pengetahuan, penghayatan, dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah tertentu khususnya shalat dan do'a-do'a. Dalam mata kuliah ini diajarkan bimbingan praktis cara bersuci, shalat wajib, dan tuntunan do'a-do'a yang meliputi wudlu dan tayamum, kaifiyat dan hikmah shalat, shalat berjamaah, shalat jenazah dan shalat tathawwu. Do'a dan dzikir juga diajarkan yang meliputi do'a yang berkaitan dengan keseharian. Do'a-do'a yang dimaksud antara lain, doa ketika menghadapi musibah, do'a agar mendapat ketenangan dalam menghadapi musibah, do'a untuk mendapatkan ketenangan jiwa agar dilindungi dari macam-macam penyakit, do'a ketika sedang menderita kesakitan, do'a untuk menghilangkan rasa sakit pada sebagian anggota badan yang terasa sakit, do'a ketika akan minum obat, do'a ketika selesai minum obat, doa agar diberi rasa kesabaran dan ketenangan, do'a memohon lekas sembuh dari penyakit yang diderita.

Dengan pembiasaan-pembiasaan do'a- do'a yang diterapkan dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya sub mata kuliah ibadah membuat mahasiswa akan terbiasa akan penerapannya. Dengan demikian kebiasaan yang pada awalnya dilakukan atas perintah dosen, karena berhubungan dengan penilaian mata kuliah ibadah akan membawa peningkatan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton.

Sedangkan untuk membentuk akhlakul karimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton, peran dari dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah sub Mata Kuliah Akhlak sangat berperan. Seperti dipaparkan dalam pertanyaan kepada dosen akhlak tentang sumbangsih materi kuliah akhlak kepada para mahasiswa sejauhmana yang diharapkan, dan jawabannya adalah:

“Harapan kami baik selaku warga persyarikatan atau selaku pengampu materi akhlak karena Muhammadiyah ini punya visi misi dan salah satu ujung tombaknya adalah kegiatan mahasiswa nanti setelah mereka terjun ke masyarakat adalah tentang nilai- nilai Islam yang betul- betul diharapkan oleh masyarakat. Nah tentunya nilai-nilai Islam ini bentuknya adalah bentuk amal shaleh karena mereka besok akan menjadi penolong persalinan di masyarakat tentunya sekurang-kurangnya nilai-nilai etika Islam itulah yang harus ditampilkan”. (wawancara: Muh. Yusnan: Dosen AIK).

Untuk melihat peran pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlakul karimah. Sebelum memetik hasil sikap akhlakul karimah, terlebih dahulu ditanamkan aqidah yang kuat kepada mahasiswa. Oleh karenanya Mata Kuliah aqidah dan akhlak harus terus beriringan dan saling berkaitan. Yang dapat menilai apakah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton akhlaknya sudah baik atau belum adalah pemilik pelayanan kesehatan termasuk praktek bidan swasta. Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada peran dari pendidikan Al - Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak mahasiswa yang sangat diterima dan dinilai positif oleh praktek bidan swasta. Mereka menilai adanya kekhasan sebagai nilai tambah, brand image yang ditonjolkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton yang membedakan dengan mahasiswa dari Universitas yang lain.

Selaku Gerakan Islam Muhammadiyah harus terus berjuang untuk menyebarluaskan ide-idenya ke tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Penyebaran ide atau paham Muhammadiyah tidak mesti harus diwadahi oleh formalitas organisasi atau diberi label organisasi.

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam Al- Qur'an dan Sunnah. Di dalam Al-Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hadits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak. Ajaran akhlak Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitikberatkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalnyanya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naruliah hewani dan juga ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsure ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

Dalam mengungkapkan kedisiplinan dalam menjalankan kuliahnya, mahasiswa mengakui peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengatur waktu semaksimal mungkin dan harus bertindak sesuai dengan, seperti dijelaskan:

“Selain kita belajar kuliah kita juga belajar Al Islam kemuhammadiyah, jadi kita itu harus memaksimalkan waktu istirahat, makan, sholat, dan terus waktunya belajar kita mengikutinya dengan baik. Intinya kita memaksimalkan waktu sebaik mungkin.”(Wawancara: Wa Ode Harfifah, Mahasiswa).

Pembiasaan tata tertib di kelas saat perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah terbukti dapat mencetak pribadi-pribadi mahasiswa yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa. Kepatuhan yang berawal dari keterpaksaan karena aturan, berangsurangsur menjadi sebuah perilaku yang benar-benar timbul atas kesadaran pribadi yang memunculkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan profesinya. Islam telah mengajarkan praktek hubungan sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam suatu ajaran khusus, yakni akhlaq yang diamalkan atau dipraktikkan harus mengandung aqidah dan syariah. Karena mempraktekkan merupakan bagian dari akhlaq maka seseorang muslim yang menjalankan fungsi khalifah harus mampu berjalan seiring dengan fungsi manusia sebagai hamba Allah sehingga dengan demikian melaksanakan bagian dari ibadah.

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa dalam 1 tahun ajaran Di Universitas Muhammadiyah Buton standar kurikulum yang digunakan berbeda dengan kampus universitas Muhammadiyah yang lain, contoh UMM mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah hanya terdapat 6 sks, sedangkan di Universitas Muhammadiyah Buton ada 8 SKS yakni semester 1 biasa disebut dengan mata kuliah Kemanusiaan dan Keimanan, semester 2 Ibadah, Akhlak dan Muamalah (AIK 2), semester 3 Kemuhammadiyah (AIK 3) dan semester 4 Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (AIK 4). Jadi dengan banyaknya beban sks mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, sangat pasti dapat membentuk karakter mahasiswa.

Kemudian dalam penelitian ini belum bisa mendeskripsikan secara umum terkait dengan pelaksanaan dan peran mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah yang ada di Universitas Muhammadiyah Buton, Hal ini dikarenakan masih banyak faktor-faktor penghambat terutama Pendidikan AIK di PTM masih menghadapi berbagai persoalan, antara lain:

1. Kurikulum dan syllabus:
  - a. Belum didesain dengan baik sehingga tidak relevan dengan visi dan misi Muhammadiyah;
  - b. Masih menitikberatkan aspek pengetahuan, kurang memperhatikan aspek afektif dan kepribadian (akhlaq);
  - c. Banyak pengulangan materi pendidikan AIK dari lembaga pendidikan sebelumnya, tanpa ada pendalaman;
  - d. Kurang sinkron antara tujuan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi;
  - e. Lebih padat materi tetapi kurang makna.
2. Dosen pengampu:
  - a. Belum dipersiapkan secara profesional.
  - b. Belum semua dosen umumnya memiliki komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan AIK.
  - c. Belum dimiliki oleh semua jurusan.
  - d. Masih sedikit yang memanfaatkan multimedia. 12 Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)
3. Mahasiswa:
  - a. Belum mendapatkan layanan pembelajaran secara profesional.
  - b. Belum diberi tantangan untuk mengembangkan kepribadian dan perilaku atas dasar tujuan dan kompetensi pembelajaran AIK.
  - c. Perlu lebih dimotivasi agar mahasiswa memiliki kebutuhan pengembangan diri melalui proses

pembelajaran AIK.

4. Sumber belajar:

- a. Kurang tersedia buku referensi dan buku teks secara memadai.
- b. Kurang tersedia multimedia pembelajaran.

5. Kebijakan:

- a. Belum semua pimpinan PTM (rektorat maupun fakultas) menempatkan prioritas penting bagi pendidikan AIK.
- b. Belum ada pendekatan khusus di PTM yang memiliki mahasiswa non Muslim. seterusnya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang statusnya ditingkatkan dari muatan lokal ke mata kuliah institusional (penciri khusus) menumbuhkan sikap mengikuti perkuliahan lebih serius, apalagi setelah mengikuti Pesantren Kilat Baitul Arqam (PKBA) sebagai prasyarat mengambil mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang walaupun tersedia dalam waktu yang relative cukup (8 SKS), namun dapat diefektifkan oleh para dosen pengampu mata kuliah tersebut dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Perilaku keberagaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton tampak dalam sikap ta'wun, mempraktekkan ibadah serta do'a-do'a dalam sehari-hari, perilaku akhlakul karimah, dan kedisiplinan menjalankan kuliahnya. Peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tampak dalam perilaku keberagaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton baik saat masih melakukan kegiatan perkuliahan di kampus, maupun saat di luar kampus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini terutam dosen Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Buton, Ketua LPPM Yang telah memberikan surat Izin penelitian, Lembaga AIK serta mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal Of Society & Media*. <https://doi.org/10.26740/Jsm.V2n2.P130-145>
- Ali, K. M. (2016). Keterampilan Menyimak Mempengaruhi Kemampuan Siswa Memahami Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Ta'lim*.
- Amirudin, N. (2016). Peran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Didaktika*.
- Andrianis, R., Anwar, M., & Zulwisli, Z. (2018). Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*.
- Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*. <https://doi.org/10.47435/Mimbar.V1i1.279>
- Anwar Mujahidin. (2013). *Epistemologi Pemikiran Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu. Ulumuna*.
- Assegaf, A. R. (2017). Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

- 2341 *Peran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa – Nurmin Aminu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2300>
- Astuti, W. (2017). Hakikat Pendidikan. *Over The Rim*.
- Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Gunawan, A., Abdussahid, A., & Mahmudah, H. (2020). Potret Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai Keislaman di Sdit Imam Syafi'iy Kota Bima. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*.  
<https://doi.org/10.52266/Kreatif.V18i1.362>
- Hadi, I. A. (2019). Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Inspirasi*.
- Jamilah, S. (2020). Bimbingan Konseling Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.52266/Kreatif.V18i1.560>
- Lenggono, W. (2018). Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud/Kb Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V1i1.2978>
- Marina, M., & Izzati, N. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Corak Alat Musik Kesenian Marawis Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Jurnal Gantang*. <https://doi.org/10.31629/Jg.V4i1.1027>
- Moleong, J. L. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan Unesco. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.46963/Asatiza.V2i1.258>
- Sahrul, S. (2012). Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah. In *Journal Analytica Islamica*.
- Umar, A. (2019). Ahmad Amin Perspective Of As-Sunnah. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.32764/Dinamika.V3i2.637>
- Wakit, S. (2016). Peran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa Sma Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*.